

RINGKASAN

GALANG YEHUDA. Manajemen Transportasi Panen Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Lahan Gambut Nusa Perkasa Estate PT Bhumireksa Nusa Sejati Riau. (*Transportation Management of Palm Oil Crops (Elaeis guineensis* Jacq.) *Harvesting on peatlands* Nusa Perkasa Estate PT Bhumireksa Nusa Sejati Riau). Dibimbing oleh ASDAR ISWATI

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan salah satu komoditas unggulan Indonesia. Budidaya kelapa sawit diterapkan mulai dari kegiatan pembukaan lahan hingga penanganan pasca panen kelapa sawit. Kegiatan pemanenan kelapa sawit merupakan kegiatan utama teknik budidaya tersebut. Produksinya berupa tandan buah segar (TBS) yang dikirim ke pabrik kelapa sawit untuk diolah menjadi CPO. Pengiriman TBS ke pabrik harus dilakukan bersamaan dengan hari panen. Pada lahan *coastal* terutama pada lahan gambut, sistem pengiriman TBS menggunakan alat transportasi air berupa perahu, bargas, pompong, ponton atau transportasi air yang lain. Tujuan praktik kerja lapangan (PKL) untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan, dan pengalaman baik secara teknis maupun manajerial dalam mengelola perkebunan kelapa sawit. Khususnya manajemen transportasi TBS hasil panen di PT Bhumireksa Nusa Sejati Riau.

Metode PKL mengikuti semua pekerjaan yang dilakukan oleh asisten divisi. Tugas dan tanggung jawab asisten divisi dalam mengelola divisi, menyusun perencanaan kegiatan, pengorganisasian karyawan, pengawasan terhadap mandor dan karyawan, evaluasi semua kegiatan budidaya tanaman kelapa sawit.

Kegiatan pemanenan kelapa sawit di divisi 1 NPE dilakukan secara manual dengan menggunakan sistem konvensional. Karena itu seorang karyawan panen harus menyelesaikan kegiatan pemanenan mulai dari pemotongan pelepah, pemotongan TBS, pengambilan berondolan, pelangsiran TBS ke TPH dan penyusunan TBS di TPH dilakukan seorang diri. Kegiatan evakuasi hasil panen PT BNS dilakukan menggunakan sistem konvensional, *crane*, dan sistem *conveyor*. Divisi 1 NPE menerapkan sistem konvensional, sehingga seluruh kegiatan pengangkutan TBS dilakukan secara manual dengan menggunakan tenaga manusia sepenuhnya. Prestasi kerja karyawan transport TBS dibagi menjadi 2 yaitu karyawan transport *out boat* (OB) dan *in boat* (IB). Sistem konvensional di divisi 1 NPE telah berjalan dengan baik, hal tersebut dibuktikan dengan prestasi kerja karyawan transport OB yang mampu mencapai basis. Perhitungan kebutuhan waktu angkut TBS dilakukan dengan *Time Motion Study* (TMS). Kebutuhan waktu angkut TBS karyawan transport OB dan IB secara keseluruhan telah melakukan pekerjaannya dengan sesuai dengan standar perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan tidak adanya TBS yang restan atau tidak terkirim pada saat kegiatan pemanenan dilakukan.

Kata kunci: Bargas, *crane*, ponton, *tug boat*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.